

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat pada masa sekarang ini menuntut kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien, untuk dapat mencapai hal tersebut informasi yang tepat dan akurat memegang peranan yang sangat penting. Dari seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan, informasi akuntansi merupakan salah satu dasar penting dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya perusahaan. Untuk mendapat informasi yang tepat dan akurat, maka diperlukan satu sistem informasi akuntansi yang dibuat menurut pola yang terpadu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.

Salah satu hal yang penting dalam memenangkan persaingan bisnis adalah informasi, dimana informasi dapat membantu organisasi untuk menyerap dan mempertahankan peluang strategi (Ramazani, 2013). Motivasi riset penelitian ini yaitu pemanfaatan sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi pemakai sistem sehingga akan menghasilkan informasi yang akurat, terpercaya, tepat waktu, dan relevan dalam pemenuhan kebutuhan pengguna informasi, serta mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Grande, 2011). Suatu perusahaan atau unit organisasi akan dapat

meningkatkan efisiensi dan mampu bersaing jika informasi sebagai sumber utama dalam melakukan segala aktivitas dapat dikuasai dengan baik

Penggunaan teknologi informasi sangat membantu dalam menampung seluruh informasi yang dibutuhkan agar dapat membuat keputusan secara akurat. Indikator dalam menentukan baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi (Soegiharto, 2001). Penggunaan kepuasan pengguna (*user statisfatio*) merupakan pengukuran yang paling banyak digunakan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi. Hal ini cukup beralasan karena jika pengguna sistem informasi merasa puas maka dianggap sebagai keberhasilan sistem informasi tersebut (Jogiyanto, 2007).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan yang dipilih dalam penelitian ini, karena LPD memanfaatkan kinerja sistem informasi akuntansi yang akurat dan memadai sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap nasabah serta lingkungan yang terkait. Seiring dengan perkembangan teknologi, LPD mulai mengembangkan sistem informasi terkomputerisasi pada lembaga agar mampu mengikuti perkembangan teknologi. LPD merupakan badan usaha milik desa dimana Lembaga ini melakukan kegiatan operasionalnya di lingkungan desa untuk melayani masyarakat desa setempat.

Tujuan didirikannya LPD adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi pada masyarakat desa melalui pemberian kredit maupun simpanan dalam bentuk tabungan. Selain itu dengan didirikannya sebuah LPD akan membantu menciptakan pemerataan kesejahteraan dan membantu menciptakan

kesempatan berusaha bagi warga desa setempat. Sebagai bagian dari sistem perbankan di Indonesia, LPD juga tidak lepas dari tuntutan untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu.

Kondisi persaingan yang kompetitif menuntut LPD untuk menunjukkan keunggulannya. Salah satu hal yang berperan dalam menunjukkan keunggulannya, yaitu dengan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Penggunaan sistem teknologi dan informasi mendorong peningkatan efisien dan memastikan peningkatan kualitas layanan LPD. Mengingat volume transaksi yang meningkat akan membutuhkan pengolahan data yang lebih praktis. Laporan keuangan yang lengkap dan akurat diperlukan untuk menilai kinerja sebuah LPD, oleh karena itu dukungan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi sangat diperlukan. Hal tersebut menjelaskan bahwa, jika sebuah LPD menginginkan kinerja yang meningkat, maka perlu didukung oleh kinerja sistem informasi yang memadai. Dukungan dari Sistem Informasi Akuntansi SIA yang terkomputerisasi, akan dapat menghasilkan Kinerja Sistem Informasi yang baik oleh sebuah LPD.

Di Kecamatan Selat Karangasem, jumlah LPD terdapat 19 Lembaga Perkreditan Desa semua telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mendukung proses dan operasinya sistem informasi akuntansi, digunakan untuk memproses transaksi tabungan, deposito dan pinjaman menghasilkan dokumen operasional harian dan laporan lainnya. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemproses data agar lebih praktis. Keberadaan

sistem informasi akuntansi yang layak akan membantu dan menghasilkan laporan secara tepat dan akurat sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut peneliti permasalahan yang ada dalam Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Selat Karangasem adalah karyawan yang ada di beberapa LPD di Kecamatan Selat Karangasem belum siap dalam menggunakan sistem informasi akuntansi secara integritas dan komputerisasi, ternyata tidak sedikit karyawan yang kurang paham dan percaya diri dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Karena sebagian besar dari karyawan LPD terbiasa menggunakan sistem yang manual. Dari fenomena yang sudah di paparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA). Adapun beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi yaitu, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, keahlian pemakai, dan pemanfaatan teknologi informasi. Adanya hasil perbedaan penelitian sebelumnya, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil beberapa faktor faktor kinerja sistem informasi akuntansi.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang diukur dari kepuasan pemakai sistem informasi dipengaruhi dalam beberapa faktor, yaitu keahlian pemakai, dukung manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, informasi, pelatihan dan Pendidikan, keberadaan dewan pengarah sisitem, serta pemanfaatan teknologi informasi. Dari semua variabel yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, penulis menggunakan empat faktor variabel bebas yaitu pengaruh

dukungan manajemen puncak, pengaruh formalisasi pengembangan sistem, keahlian pemakai, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem informasi dan tingkat minat, dukungan dan pengetahuan tentang sistem informasi dan komputerisasi. Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Jadi menurut hasil penelitian dari Wulandri (2017), Jayanti (2017), dan Fatmawati (2018), bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan menurut Yulianto (2016), Putra (2020), bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Formalisasi pengembangan sistem adalah prosedur yang diterapkan dalam pengembangan sistem yang mana instrumen ini untuk mengukur status dari pengendalian proyek. Formalisasi pengembangan sistem informasi berarti pemberitahuan akan tahap-tahap dari prosedur pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian catatan, bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi diperusahaan dan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Jadi menurut hasil penelitian dari Romahon (2020), Rahardi (2019) dan Cakra (2017), bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi, sedangkan menurut Fatmawati (2018), Trisnayanti (2019), Prastowo (2019), formalisasi pengembangan sistem berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Harrison dan Rainer (1992), keahlian adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses. Keahlian pemakai dalam penggunaan sistem informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan mengidentifikasikan data tersebut. Jika teknologi semakin canggih maka dibutuhkan keahlian yang semakin tinggi pula, hal ini sangat dibutuhkan untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Jika sistemnya sudah bagus dan pemakainya tidak ahli maka informasi yang dihasilkan tidak akan berkualitas. Jadi menurut hasil penelitian dari Agus (2018), Damana (2016), dan Saputra (2020), bahwa keahlian pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian menurut Purnawati (2019), dan Wahyu (2021), keahlian pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan memanfaatkan teknologi informasi maka akan memudahkan pengguna dalam menjalankan tugas-tugasnya khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dari perusahaan serta informasi yang dihasilkan akan lebih akurat, sehingga penggunaan sistem informasi akuntansi dari perusahaan berjalan secara efektif. Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia bisnis telah menjadi

sebuah kebutuhan yang mutlak untuk dimiliki oleh setiap perusahaan atau organisasi agar dapat bersaing dengan kompetitor lain. Dengan adanya penggunaan teknologi informasi yang tepat, perusahaan mampu menghasilkan *competitive advantage* serta dapat melakukan pembaharuan secara terus menerus. Penerapan sistem informasi dan teknologi informasi dapat dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan kinerja karyawan, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya penerapan sistem informasi dan teknologi informasi tersebut perusahaan perlu mempersiapkan sumber daya manusia (SDM). Hal ini dinyatakan juga dari penelitian sebelumnya, dimana penggunaan sistem informasi dan teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas-tugas operasional perusahaan dapat dijelaskan dari elemen kemanusiaan yang berada di belakang pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi. Jadi menurut hasil penelitian dari Sumantara (2021), Kasandra (2016) dan Hriyono (2018) pemanfaatan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berpengaruh positif, sedangkan penelitian dari Amri (2019), dan Asiyatun (2016) pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh.

Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan hasil-hasil penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik meneliti ulang dengan judul, **“Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem, Keahlian Pemakai, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Selat Karangasem”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Kecamatan Selat Karangasem?
- 2) Apakah formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Kecamatan Selat Karangasem?
- 3) Apakah keahlian pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Kecamatan Selat Karangasem?
- 4) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Kecamatan Selat Karangasem?

UNMAS DENPASAR

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Kecamatan Selat Karangasem.

- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Kecamatan Selat Karangasem.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh keahlian pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Kecamatan Selat Karangasem.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Kecamatan Selat Karangasem.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

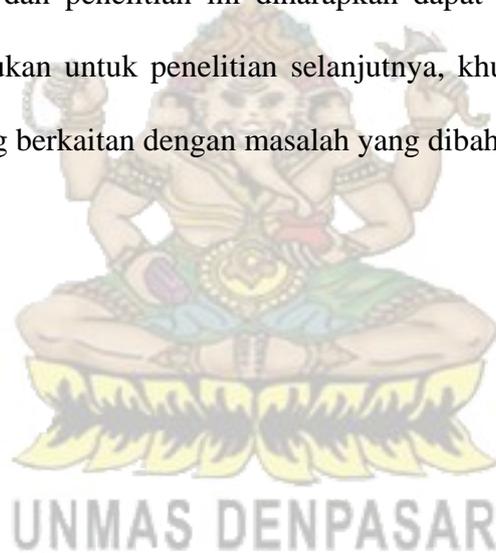
Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

##### **1) Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan berpikir tentang penggunaan sistem informasi akuntansi. Selain itu juga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk tambahan referensi atau bacaan pada Perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar.

##### **2) Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat membantu, memberikan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan sehingga tujuan perusahaan tercapai secara *efektif* dan *efisien* dalam meningkatkan kinerja sistem informasi. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pimpinan perusahaan khususnya mengenai kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan dan diharapkan juga dapat memberikan sumbangan penelitian dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dalam rangka menyempurnakan praktik-praktik yang dianggap telah memadai dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Technology Acceptance Model (TAM)

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan teori sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi ini (Davis, 1989). TAM merupakan teori yang paling dapat berpengaruh untuk melihat penerimaan penggunaan sistem informasi. Teori TAM menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi dengan melihat dari persepektif kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

Teori TAM menjelaskan bahwa ada dua faktor yang dapat memengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor yang dinyatakan tersebut adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan (*ease of use*) (Suhendran, 2012). Kemanfaatan (*usefulness*) didefinisikan sebagai tingkat sebuah keyakinan individu atau seseorang bahwa pengguna sistem informasi tertentu dapat meningkatkan kinerjanya. Konsep ini dapat menggambarkan manfaat sistem bagi penggunanya yang berkaitan langsung dengan produktifitas, kinerja tugas, dan efektivitas. Kemudahan penggunaan (*ease of use*) dapat didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang dapat meyakini bahwa

penggunaan sistem informasi merupakan salah satu hal yang mudah dan tidak memerlukan suatu usaha kerja keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan sebuah tujuan pengguna sistem informasi dan kemudahan pengguna sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pengguna (Davis, 1989).

Kaitan antara model TAM dengan penelitian ini adalah kebermanfaatan dan kemudahan dalam TAM akan mengarah pada penggunaan teknologi secara nyata, sehingga secara tidak langsung pengguna akan terlibat dalam implementasi sebuah teknologi. Kemudahan penggunaan berhubungan dengan pendidikan dan pelatihan yang perlu diikuti atau ditiru oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena dengan pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan secara individu mengenai sebuah manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi. Kemampuan individu dalam mengoperasikan sistem juga dapat dilatih terus melalui keterlibatan individu selaku pengguna sistem dalam menerapkan fungsi-fungsi pada sistem tersebut. Jika pengguna memiliki pemahaman yang tinggi maka penggunaan suatu sistem jelas akan lebih mudah, selain itu dengan meningkatnya pemahaman pengguna dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem terhadap sistem informasi akuntansi. Dukungan dari pihak-pihak manajemen untuk pengembangan sistem juga memiliki andil dalam mengukur kinerja sistem. Karena selama ini, pihak manajemen pun menggunakan sistem informasi untuk dapat mengambil sebuah keputusan yang pada nantinya akan ditetapkan. Semakin besar manajemen puncak

mendukung dan ikut dalam proses perencanaan pengembangan sistem informasi akuntansi, maka akan memperlihatkan keseriusan manajemen dalam membantu dan mendukung bawahannya dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi, sehingga akan meningkatkan kepuasan penggunaannya. TAM dapat meyakini seseorang bahwa penggunaan sistem informasi akan memberikan manfaat kepada individu atau organisasi dan penggunaan sistem informasi akan mempermudah penggunaannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Gupta, 2007).

### **2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi**

Definisi sistem menurut James (2007:6), sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang paling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama. Sedangkan definisi sistem menurut Susanto (2017:22), sistem adalah kumpulan/group dari subsistem/ bagian/ komponen apapun baik fisik atau pun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Definisi informasi menurut Mardi (2011:13), informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Definisi sistem menurut Susanto (2017:38), informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Kemudian definisi informasi menurut Steinbart (2011:25) Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, alat, dan metode berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang berstruktur untuk

menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen berstruktur.

Suatu sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat bila sistem informasi akuntansi yang ada memiliki kinerja yang baik. Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2017:80), adalah sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Menurut Bodnar (2010:1), sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

### **2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Khalil (1997) mengukur efektifitas sistem informasi akuntansi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. Soegiharto (2001) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari sisi pemakai dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi kedalam dua bagian yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakaian sistem informasi sebagai pengganti variabel kinerja sistem informasi akuntansi. Fung Jen (2002) menunjukkan sistem informasi yang banyak digunakan menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi manajemen. Sedangkan penelitian dilakukan oleh Jahangir (2000) menunjukkan perbedaan penentuan

keberhasilan komputer tidak berdiri sendiri, sehingga pemakaian sistem digunakan untuk melakukan penelitian mengenai sistem informasi. Mignen (1990), mengatakan kepuasan pemakai sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan. Delone (1992), mengemukakan ketika sebuah sistem informasi diperlukan, penggunaan sistem akan berkurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pemakai.

#### **2.1.4 Dukungan Manajemen Puncak**

Setiap organisasi dalam usaha mencapai tujuan dan mengukurnya sampai sejauh mana keberhasilan yang dapat dicapai, dan itu memerlukan dukungan manajemen puncak. Manajemen puncak adalah jenjang manajemen yang paling tinggi atau puncak. Dukungan manajemen puncak dapat diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem informasi dan komputerisasi. Manajemen puncak adalah manajer yang bertanggung jawab untuk manajemen keseluruhan dari organisasi dan menetapkan kebijakan operasi serta mengarahkan interaksi organisasi dengan lingkungannya (Widjaja, 2000:35).

Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi (Dewi, 2013). Langkah yang paling menentukan keberhasilan perencanaan sistem adalah langkah pertama, yaitu mendapatkan dukungan penuh dari manajemen puncak/atasan (Wilkinson, 2009:250). Tugas utama dari pengembangan sistem adalah mengkomunikasikan dengan manajemen

puncak mengenai rencana strategis perusahaan, faktor-faktor penentu kesuksesan dan tujuan keseluruhan.

### **2.1.5 Formalisasi Pengembangan Sistem**

Formalisasi pengembangan sistem adalah prosedur yang diterapkan dalam pengembangan sistem yang mana instrument ini untuk mengukur status dari pengendalian proyek. Formalisasi pengembangan sistem informasi berarti pemberitahuan akan tahap-tahap dari prosedur pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian catatan. Formalisasi pengembangan sistem informasi dapat digunakan perusahaan sebagai alat untuk memonitor dan mengonfirmasi apakah sistem yang ada dan berjalan pada perusahaan sudah berjalan dan memiliki kinerja yang baik atau belum dan bahkan membutuhkan perbaikan atau tidak.

Menurut Robbins (2014:224) formalisasi merupakan pembakuan pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi. Komara (2005) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi adalah sistem yang didokumentasi dengan sistematis yang dikonfirmasi melalui suatu dokumen yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan sistem informasi.

### **2.1.6 Keahlian Pemakai Sistem Informasi**

Keahlian pemakai merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan sistem. Suatu sistem informasi yang baik adalah sistem informasi yang tidak hanya ditemukan

bagaimana sistem tersebut dapat memproses informasi dengan baik, tetapi juga ditemukan oleh kesesuaian sistem tersebut dengan lingkungan pekerjaannya, walaupun secara teknis sistem *briliant*, sistem tersebut belum tentu dapat dikatakan berhasil jika pemakai sistem tidak dapat menerima.

Keahlian Pemakai Menurut Laudon (2008 : 155), para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik.

Keahlian pemakai menurut Bandura (2006) yaitu keahlian pemakai merupakan kepercayaan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan komputer yang dipengaruhi oleh motivasi dan perilaku. Keahlian pemakai menurut Horrison (2005:33) adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaannya dengan sukses, seseorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan tugas dengan cenderung sukses. Sedangkan menurut Doyle (2005), keahlian pemakai didefinisikan sebagai penilaian individu mengenai kemampuan seseorang untuk menggunakan komputer/sistem informasi/teknologi informasi yang dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan yang telah diterima.

### 2.1.7 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia bisnis telah menjadi sebuah kebutuhan yang mutlak untuk dimiliki oleh setiap perusahaan atau organisasi agar dapat bersaing dengan kompetitor lain. Dengan adanya penggunaan teknologi informasi yang tepat, perusahaan mampu menghasilkan *competitive advantage* serta dapat melakukan pembaharuan secara terus menerus. Penerapan sistem informasi dan teknologi informasi dapat dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan kinerja karyawan, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya penerapan sistem informasi dan teknologi informasi tersebut perusahaan perlu mempersiapkan sumber daya manusia (SDM). Hal ini dinyatakan juga dari penelitian sebelumnya, dimana penggunaan sistem informasi dan teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas-tugas operasional perusahaan dapat dijelaskan dari elemen kemanusiaan yang berada di belakang pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi (Guimares 1999).

### 2.1.8 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Ada beberapa pengertian tentang Lembaga Perkreditan Desa antara lain:

1. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang, Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD bahwa Lembaga Perkreditan Desa diperlukan keberadaannya untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan Krama Desa Pakraman; bahwa Lembaga Perkreditan Desa telah memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial, dan budaya kepada

Krama Desa Pakraman perlu ditingkatkan tata kelolanya sebagai lembaga keuangan milik Desa Pakraman.

2. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa sebagaimana telah beberapa kali diubah dan terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa sudah tidak sesuai dengan perkembangan hukum dan kebutuhan masyarakat, sehingga perlu diganti dengan Perda yang baru.

LPD berfungsi sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha kearah peningkatan taraf hidup kerama desa dalam kegiatan usahanya banyak menunjang pembangunan desa. Pengelolaan LPD dikelola oleh pengurus, dimana pengurus bertanggung jawab kepada krama desa dan di dalam melaksanakan dan megelola LPD pengurus dapat mengangkat karyawan dalam membantu kegiatan operasional lembaga. Pasal 7 Peraturan Daerah Provinsi Tingkat I Bali No.3 Tahun 2007 menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan usaha yang dilakukan di LPD adalah sebagai berikut:

- 1) Bidang usaha LPD mencakup :
  - a) menerima/menghimpun dana dari Krama Desa dalam bentuk dhana sepelan dan dhana sesepelan;
  - b) memberikan pinjaman kepada Krama Desa dan Desa;

- c) LPD dapat memberikan pinjaman kepada Krama Desa lain dengan syarat ada kerjasama antar Desa.
  - d) Kerjasama antar Desa sebagaimana dimaksud huruf c diatur lebih lanjut dengan Peraturan Gubernur.
  - e) menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau dukungan/bantuan dana.
  - f) menyimpan kelebihan likuiditasnya pada Bank yang ditunjuk dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.
- 2) LPD dalam melaksanakan bidang usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus mentaati prinsip kehati-hatian pengelolaan LPD.
  - 3) Ketentuan lebih lanjut mengenai prinsip kehati-hatian pengelolaan LPD diatur dalam Peraturan Gubernur.

## **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kasandra (2016), judul dari penelitian ini adalah pengaruh kualitas penerapan sistm informasi akuntansi, pemanfaatan dan kepercayaan teknologi informasi pada kinerja karyawan Bank Perkreditan Rakyat di Kabupatten Tabanan, dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi, dan variabel independen kualitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan kepercayaan teknologi informasi pada kinerja karyawan. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kepercayaan teknologi informasi berpengaruh signifikan pada kinerja karyawan. Adanya pemanfaatan teknologi memudahkan karyawan dalam pengelolaan data, mengakses data dan meningkatkan efisiensi. Kepercayaan dengan teknologi akan mengarahkan karyawan untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

- 2) Damana (2016), judul dari penelitian ini pengaruh keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Klungkung, dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi, dan variabel independen keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 3) Yulianto (2016), penelitian ini berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Organisasi Sektor Publik di Kabupaten Blora, dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi, dan variabel independen

kemampuan pengguna, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, kualitas sistem informasi, dan kualitas informasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pengguna, kualitas sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pengguna dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi.

- 4) Wulandari (2017), penelitian ini berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi pada BPR Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA), dan variabel independen pengaruh dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem, dan program terhadap kinerja sistem informasi. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 19.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pengguna dalam penerapan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.
- 5) Jayanti (2017), judul penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi pada SPPBE di Kabupaten Tabanan, dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi, dan variabel independen kemampuan teknik

personal, Pendidikan dan pelatihan pengguna dan dukungan manajemen puncak. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna dan dukungan manajemen puncak, secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

- 6) Fatmawati (2018), penelitian ini berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum di Magelang, dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi, dan variabel independen kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan dan budaya organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Studi ini memberikan bukti bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dan keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan sistem, dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum di Magelang.
- 7) Agus (2018), judul dari penelitian ini pengaruh keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, keahlian pemakai, dukungan manajemn

puncak, formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Se-Karesidenan Pati, dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi, dan variabel independen keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, keahlian pemakai, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, keahlian pemakai, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan secara individu keterlibatan pemakai, pelatihan, keahlian pemakai, dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif dan signifikan, sisanya variabel ukuran organisasi dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 8) Hariyono (2018), Pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi kepuasan pengguna di PT. POS INDONESIA Yogyakarta. Dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi, dan variabel independen pemanfaatan teknologi dan kepuasan pengguna. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier berganda. Asumsi klasik dan uji statistik. Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa

pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dan kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 9) Rahardi (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada PT. Permodalan Nasional Mandani, dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi, dan variabel independen dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, formalisasi pengembangan sistem, dan kemampuan teknik personal. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Meskipun demikian kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- 10) Romahon (2020), penelitian ini berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Klinik An Nur Medika Pratama, dengan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi, dan variabel independen keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak, kemampuan pemakai, dan formalisasi pengembangan sistem. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem dan kemampuan pemakai mempunyai pengaruh positif

terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai, pelatihan, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada populasi dan sampel yang digunakan. Selain itu perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu penelitian, sehingga hasil yang didapatkan kemungkinan berbeda, sedangkan persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen, dan dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, keahlian pemakai dan pemanfaatan teknologi sebagai variabel independen dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

